

## MOTIVASI GEMBALA JEMAAT DI TENGAH-TENGAH PELAYANAN YANG KOMPLEKS DITINJAU DARI PERSPEKTIF PASTORAL

Lenny H.S Chendralisan  
pdt\_joshuams@yahoo.co.id  
STT Rahmat Emmanuel

### Abstrak

Motivasi dalam setiap pelayanan senantiasa menjadi sorotan dan persoalan tersendiri dalam penerapannya dilapangan. Ada begitu banyak hamba Tuhan terjebak dengan motivasi-motivasi yang semu bahkan cenderung liar menurut penulis. Ini kemudian menjadi persoalan yang kompleks karena pada akhirnya semua jadi terlibat dengan kecenderungan kearah yang negatif. Arahnya kemudian tertuju kepada hamba Tuhan yang menjadi sumber peristiwa dan kemudian harus menjawabnya dengan keterbukaan dan kenyataan yang ada. Jawaban bisa dalam bentuk lisan, tertulis maupun tindakan nyata yang dihadirkan dalam pelayanan dan pengembangannya kemudian, sehingga ada damai sejahtera bagi semua yang dikembalikan hanya untuk kemuliaan Allah. Oleh karena itu dalam jurnal ini penulis menyoroti tentang motivasi- motivasi para hamba Tuhan dan calon hamba Tuhan dalam panggilan pelayanannya sehingga tidak bias tetapi terus terarah pada Tuhan dan untuk semata-mata bagi kemuliaan nama Tuhan di tengah-tengah dunia ini. Memang tantangan utama para hamba Tuhan adalah bagaimana mempertahankan komitmen awal panggilannya dalam pelayanan di tengah-tengah kompleksitasnya kebutuhan kehidupan. Dalam konteks ini maka dibutuhkan persekutuan dan hubungan yang erat antara hamba Tuhan selaku pelayan dan Tuhan selaku pemilik pemberi tugas pelayanan yang memperlengkapi setiap hamba Tuhan. Sehingga motivasi para hamba Tuhan tetap terpelihara dalam segala situasi pelayanan yang kompleks sekalipun yang pada akhirnya memberikan sukacita melayani dan menjadi berkat bagi kemuliaan Allah.

**Kata kunci:** Motivasi; Gembala Jemaat; Pelayanan; Pastoral

### Abstract

*Motivation in every service is always a highlight and a problem in its implementation in the field. There are so many servants of God who are trapped with false motivations and even tend to be wild according to the author. This then becomes a complex problem because in the end everyone becomes involved with a negative tendency. The direction then turns to the servant of God who is the source of the incident and must then answer it with openness and reality. The answer can be in verbal, written form or in real action presented in the service and its development later, so that there is peace for all which is returned only to the glory of God. Therefore, in this journal the author highlights the motivations of God's servants and prospective servants of God in their calling for service so that they are not biased but continue to be focused on God and solely for the glory of God's name in the midst of this world. Indeed, the main challenge for God's servants is how to maintain the initial commitment of their call to ministry amidst the complexity of life's needs. In this context, close fellowship and relationships are needed between God's servants as servants and God as the owner of the ministry that equips each of God's servants. So that the motivation of God's servants is maintained in all complex service situations, which ultimately provides the joy of serving and becomes a blessing for the glory of God.*

**Keywords:** Motivation; Congregation Pastor; Service; Pastoral

## PENDAHULUAN

Melihat dan mencermati pekerjaan pelayanan yang didalamnya ternyata peran gembala sangat signifikan maka perhatian setiap orang, baik jemaat maupun masyarakat umum lainnya tertuju kepadanya.

Hal ini pada akhirnya membawa gembala untuk harus memperlengkapi diri sehingga selalu siap sedia sebagai sumber jawaban dan inspirasi bagi Jemaat. Akibatnya, Gembala tersebut sudah mulai kurang memperhatikan keberadaan dan kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Sedang bagi gembala yang lain, inilah kesempatan untuk melihat prospek dan masa depan profesi dalam lainnya. Efeknya, gembala tersebut sudah mulai kehilangan motivasi yang mendorong dirinya untuk memilih dan menjadi gembala. Dan bagi gembala yang lain lagi, mulai mengukur pekerjaan pelayanannya dengan materi.

Dalam Perjanjian Baru, istilah "dipanggil" (Kletos) dan "panggilan" (Klesis) timbul 22 kali. Semuanya menyatakan panggilan Tuhan kepada umat-Nya untuk sesuatu maksud yang rohani. Panggilan-panggilan ini tidak melulu panggilan untuk menjadi seorang pendeta atau missionari, melainkan seluruh jemaat dipanggil oleh Tuhan dimana kletos + kata depan ek = ekklesia. Istilah ekklesia timbul dalam Perjanjian Baru sebanyak 115 kali, yang berarti the called-out ones dan diterjemahkan sebagai gereja.

Suatu gereja yang didirikan oleh Tuhan pasti terdiri atas individu-individu yang dipanggil oleh Tuhan. Mereka dipanggil ke luar dari keduniawian dan masuk ke dalam Kristus. Segala aktivitas dan cara hidup dalam gereja seharusnya tidak "serupa dengan dunia" (Rom 12:2), melainkan "*Berpadanan dengan panggilan itu*" (Ef 4:1). Paulus mengatakan bahwa ia, "*Dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah*" (Rom 1:1). Ini adalah panggilan khusus sebagai Pelayan Tuhan secara Full time.

Dengan istilah-istilah yang sama Paulus mengatakan bahwa anggota-anggota di Jemaat Roma dan di Jemaat Korintus juga dipanggil oleh Kristus dalam pelayanan-Nya (Roma 1:6; 1 Korintus 7:22). Ini adalah pelayanan umum yang harus dilakukan oleh setiap orang Kristen. Tiada seorang pun yang boleh berdalih bahwa ia tidak dipanggil oleh Tuhan dalam pekerjaan pelayanan. Semua anak Tuhan adalah pelayan-pelayan Tuhan.

Dalam kehidupan pelayanan juga, pastilah semua orang ingin sukses. Sukses dalam pelayanan, memiliki keuangan yang mapan dan keluarga yang bahagia. Tetapi kita harus juga tahu bahwa sukses bukanlah sekedar impian. Memimpikan sukses tidak akan membuat seseorang menjadi sukses. Sukses dapat diumpamakan seperti buah dan impian untuk sukses adalah benih. Benih apapun harus ditanam, dia harus hidup baru dapat bertumbuh dan kemudian barulah menghasilkan buah. Ada kata-kata bijak yang mengatakan, "*Knowledge is power but action gets things done*".

Diantara impian dan kenyataan ada suatu proses, yaitu suatu tindakan dan usaha nyata untuk merealisasikan impian tersebut. Tetapi ingat bahwa secara logika formal, pernyataan itu tidak tepat, karena :” Jika diuji dengan kenyataan melalui Firman Allah, tentu isinya tidaklah benar”. Sebab untuk mendapatkan kebenaran dari pernyataan diatas maka perlu kesimpulan dari logika formal, dan diuji dengan logika material, yaitu kebenaran yang terdapat dalam Firman Allah. Jadi, sebenarnya tidak ada masalah dengan

kata sukses dan tidak masalah jika seseorang menginginkan sukses. Bagaimana cara meraih sukses itulah masalahnya. Ratusan buku berisi teori sukses dan cara meraih sukses telah ditulis. Tidak sedikit dari buku tersebut menawarkan cara sukses yang instan, cepat dan praktis, menghalalkan segala cara yang keliru dan merugikan orang lain. Ironisnya, banyak orang Kristen yang tergoda dengan tawaran tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan pada objek alamiah sehingga sering disebut juga dengan metode naturalistik. Metode ini tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Dengan metode ini, penulis adalah instrument dari penelitian ini, maka penulis harus memiliki modal wawasan yang luas dan teori, sehingga mampu bertanya, menganalisa dan mengkonstruksi situasi-situasi dalam objek penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna. Sedang metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Model penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pembedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengkajian yang digunakan adalah penelitian kualitatif evaluative dengan model studi kasus. Karena permasalahannya adalah untuk mengetahui motivasi pelayanan gembala jemaat di tengah-tengah dinamika pelayanan yang kompleks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi wawancara yang dilaksanakan penulis terhadap motivasi pelayanan Pendeta dan Mahasiswa Teologi, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Kehidupan pelayanan dan motivasi para hamba Tuhan memerlukan transformasi karakter, yang bukan cuma seseorang yang berperilaku seperti KRISTUS secara eksternal, tetapi seorang yang mengalami perubahan pembentukan hati seorang hamba yang sejati, maka cermin hidupnya dengan sendirinya akan berubah, itulah Transformasi yang menghasilkan karakter KRISTUS.

Sebagai orang percaya kita harus bisa mengetahui bahwa tujuan Kristus datang ke dunia ini bukan hanya untuk menyelamatkan manusia saja tetapi juga untuk menyiapkan dan membentuk orang-orang percaya dan gerejanya agar bisa menjadi mepelai yang sepadan dan mempunyai karakter yang serupa dengan Kristus.

Motivasi pembentukan karakter ialah supaya kita sebagai orang percaya bisa

mempunyai karakter hati yang menghamba. Dan ini semua tergantung sampai sejauh mana kita secara intens mencari dan menghamba padaNya .

Karakter yang dimiliki oleh Kristus terdapat dalam, Galatia 5:22-23, yang dijelaskan dengan buah-buah roh yang juga menggambarkan sifat atau karakter dari Roh Kudus atau Tuhan Yesus itu sendiri, yaitu Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri. Kita tidak dapat merubah karakter kita, sampai kita sadar bahwa kita perlu untuk berubah dan diubah. Oleh sebab itu Tuhan memakai berbagai macam cara untuk membentuk karakter kita, yaitu: melalui kesalahan yang kita buat, melalui pengujian dan tekanan, melalui Firman Tuhan, melalui keteladanan, melalui didikan atau teguran dari orang lain dan tentunya melalui Roh Kudus.

Dengan membaca firman Tuhan dan bersekutu dengan Dia melalui doa setiap hari secara teratur, orang Kristen yang bertumbuh dapat terus yakin bahwa kebutuhan pribadi yang memotivasinya agar merasa aman dihargai benar-benar terpenuhi dalam Yesus Kristus. Proses berpikir dan konsep tentang dirinya bertumbuh berdasarkan kebenaran-kebenaran Allah, sebagai ganti ketergantungan pada pendapat-pendapat orang lain. Persekutuan dengan orang-orang Kristen yang bertumbuh, yang juga sedang belajar memelihara hubungan yang baik dan benar dengan orang lain, memperkuat proses ini.

Dengan motivasi konsep dirinya yang semakin teguh berdasarkan kebenaran-kebenaran firman Allah, orang-orang Kristen yang diharapkan bertumbuh itu dapat membedakan kehendak Allah dengan lebih tepat dan semakin mampu memilih perilaku dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehendak Allah, sehingga memurnikan pelayanannya kepada Tuhan. Emosi-emosi yang dihasilkan adalah sukacita dan damai sejahtera sebagai ganti kecemasan, kesabaran dan kasih sebagai ganti kemarahan, iman dan pengharapan sebagai ganti rasa bersalah dan depresi. Buah Roh Kudus ini menjadi semakin nyata dalam setiap hidup kita. Dan kita menjadi semakin dewasa secara rohani dan semakin menyerupai Yesus.

Inilah cara terbaik untuk meluruskan kembali motivasi-motivasi kita yang memandang hanya kepada Allah sebagai sumber motivasi yang murni dan mengerjakannya dalam pelayanan kita di dalam dunia sebagai wujud ucapan trima kasih dan syukur kita pada Allah yang sangat mengasihi kita dan telah memelihara kita dengan sangat luar biasa. Sebab hanya bagi Dialah segala pujian, hormat dan kemuliaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi negative dan implikasi positif dalam setiap panggilan dan pelayanan Gembala Jemaat.

Implikasi negative adalah bahwa akan diketemukan pribadi-pribadi yang akan menganalisa kembali motivasi-motivasi dalam panggilan pelayanannya sehingga tidak akan ada rasa penyesalan dikemudian hari atau berubahnya motivasi dalam hidupnya yang berakibat pada mutu dan keberhasilan pelayanan pekerjaan Tuhan di tengah-tengah dunia ini.

Implikasi positif adalah bahwa akan ditemukan pribadi-pribadi yang akan lebih sungguh-sungguh dalam melayani pekerjaan Tuhan dimana yang motivasi hidupnya dalam pelayanan adalah semata-mata untuk kemuliaan Allah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, Alkitab, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2001. Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang, Gandum Mas, 1999. Alkitab Edisi Studi, Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Arno F. Wittig, Introduction To Psychologi, McGraw HillBook
- Alister E. McGrath, Sejarah Pemikiran Reformasi, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997.
- Anthony A. Hoekema, Diselamatkan Oleh Anugerah, Surabaya, Momentum Christian Literature, 2001.
- Bartens K, Etika, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Beek Aart van, Pendampingan Pastoral, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003. Bangun Yosafat, Integritas Pemimpin Pastoral, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2010.
- Brian P. Hall, Panggilan Akan Pelayanan Citra Pemimpin Jemaat, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1992.
- Chandra Suwondo, Karakter Keindahan Sejati Dari Manusia, Jakarta, Penerbit Metanoia, 2007.
- Chaplin J.P, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Collins Gary R, Christian Counseling: A Comprehensive Guide (Revised Edition), USA, W. Publishing Group, 1988.
- Daun Paulus, Pengantar Ilmu Filsafat Dalam Perspektif Iman Kristen, Manado, Penerbit Yayasan Daun Family, 2009.
- Daniel Tan, Sistematika Pembinaan Warga Jemaat 1 & 2, Manado, Yayasan Daun Family, 2016.
- David Fisher, The 21 st Century Pastor, Sebuah Visi Berdasarkan Pelayanan Rasul Paulus, Malang, Penerbit Gandum Mas, 2005.
- David Fisher, Sebuah Visi Berdasarkan Pelayanan Rasul Paulus, Jawa Timur, Penerbit Gandum Mas, 2005.
- Daniel Goleman, Kepemimpinan Berdasarkan Keserdasan Emosi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- David J. Bosch, Transformasi Misi Kristen, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997.
- Don Richardson, Kerinduan Akan Allah Yang Sejati, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Eka Darmaputra, Kepemimpinan Kristiani; Spiritualitas, Etika, dan Teknik- Teknik Kepemimpinan Dalam Era Penuh Perubahan, Jakarta, STT Jakarta, 2003.
- Gary R. Collins, Mencari Jiwa Kita (Terj. Connie Item Corputty), Batam, Interaksa, 1999.
- Harun Hadiwijono, Iman Kristen, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1984.
- Hoekema, Anthony A, Diselamatkan Oleh Anugerah, Jakarta, Momentum, 2010.
- Hensley Margaret, Konsep Diri & Kedewasaan Rohani, Bandung, Yayasan Kalam Hidup,

1994

- Henk Ten Tapel, Kamus Teologi, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2000.
- John C. Maxwell, The 21 Irrefutable Laws Of Leadership, Batam, Interaksara, 2001.
- JL. Ch. Abineno, Garis-Garis Besar Hukum Gereja, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2002.
- John Stott, Isu-Isu Global, Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.
- Kenneth O. Gangel, Membina Pemimpin Pendidikan Kristen, Malang, Gandum Mas, 2001.
- Lawrence Kohlberg, Tahap-Tahap Perkembangan Moral, Yogyakarta, Kanisius, 1995.
- Mesach Krisetya, Teologi Pastoral, Semarang, PT Panji Graha, 1998
- Mark Dever, Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat, Surabaya, Penerbit Momentum, 2010.
- Mifta Thoha, Perilaku Organisasi, Jakarta, CV. Rajawali, 1986.
- Noyce Gaylord, Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997.
- Onong Uchjana Effendi, Psikologi Manajemen, Jakarta, Penerbit Alumni, 1983.
- Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Panitia Festschrift, Holistic Global Mission, Jawa Timur, YPPII, 2007.

- Posner Kouzes, Tantangan Kepemimpinan (Penj. Revyani Sjahrial), Jakarta, Penerbit Erlangga, 2004.
- Peter G. Wiwcharuk, Christian Leadership Development and Church Growth, Christian Literature Crusade, 1973.
- Paul Estabrooks, Rahasia Menuju Kematangan Rohani, Yogyakarta, Yayasan Andi, 1999.
- Robert A. Orr, The Essentials for Effective Christian Leadership Development, Leadership Essential Press, 1998.
- Sproul, R.C, Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen, Malang, Literatur SAAT, 1997.
- Stevri I. Lumintang, Teologi Abu-Abu, Jawa Timur, YPPII, 2002.
- Sendjaya, Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter, Kompetensi, Yogyakarta, Kairos Books, 2004.
- Scazzero Peter, Emotionally Healthy Spirituality, Jawa Timur, Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Tong Stephen, Kerajaan Allah, Gereja & Pelayanan, Surabaya, Penerbit Momentum, 2013.
- Tj. G. Hommes, Teologi dan Praksis Pastoral, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1992.
- W.W. Gerungan, Psikologi Sosial, Jakarta, PT. Eresco, 1983.
- W. R. F. Browning, Kamus Alkitab, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2008.
- Yakub B. Susabda, Pastoral Konseling 1 & 2, Jawa Timur, Penerbit Gandum Mas, 2006.
- Yakob Tomatala, Kepemimpinan Kristen, Jakarta, YT Leadership Foundation, 2002.